



Edukasi Remaja Perempuan Tentang Hak Reproduksi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di SMK Bakti Utama Pati

*Luluk Yuliati, Irfana Tri Wijayanti

STIKes Bakti Utama Pati Jl. Ki Ageng Selo No. 15 Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Postal code: 59144

*Corresponding Author e-mail: lulukyuliati69@gmail.com

Diterima: Maret 2023; Revisi: April 2023; Diterbitkan: Mei 2023

Abstrak: Remaja perempuan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai hak-hak reproduksi, dan layanan kesehatan apa yang seharusnya dapat mereka peroleh jika membutuhkan, agar mereka lebih siap untuk merencanakan masa depan dalam berkehidupan keluarga, dan menjadi pribadi yang lebih produktif dan sehat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja perempuan tentang hak-hak reproduksi, kegiatan ini dilakukan di SMK Bakti Utama Pati, dengan jumlah sasaran 38 siswa perempuan kelas XI. Pelaksanaan kegiatan dengan identifikasi isu penting, penetapan dan perencanaan kegiatan pemecahan masalah, pelaksanaan kegiatan PKM, evaluasi dan umpan balik. Hasil nilai pengetahuan siswi kelas XI setelah penyuluhan keseluruhannya mengalami kenaikan hal ini dilihat dari nilai positive rank sejumlah 38 dan nilai $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini memberikan efek yang sangat baik bagi peningkatan pengetahuan remaja mengenai Hak-Hak Reproduksi.

Kata Kunci: Edukasi, Remaja, Perempuan, Hak Reproduksi

Education of Adolescent Girls About Reproductive Rights as an Effort to Increase Reproductive Health Knowledge at SMK Bakti Utama Pati

Abstract: Adolescent girls must have good knowledge about reproductive rights, and what health services they should be able to get if they need them, so that they are better prepared to plan for the future in family life, and become more productive and healthy individuals. The purpose of this community service activity is to increase young women's knowledge about reproductive rights. This activity was carried out at Bakti Utama Pati Vocational School, with a target number of 38 class XI female students. Implementation of activities with identification of important issues, determination and planning of problem solving activities, implementation of PKM activities, evaluation and feedback. The results of the knowledge value of class XI students after counseling as a whole have increased, this can be seen from the positive rank value of 38 and the p value = $<0,001$. This shows that this counseling activity has a very good effect on increasing youth's knowledge about Reproductive Rights.

Keywords: education, youth, women, reproductive rights

How to Cite: Yuliati, L., & Wijayanti, I. T. (2023). Edukasi Remaja Perempuan Tentang Hak Reproduksi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi di SMK Bakti Utama Pati. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 374–381. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1189>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1189>

Copyright©2023, Yuliati & Wijayanti

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting dari kesehatan umum dan menjadi salah satu indikator utama pembangunan manusia. Ini adalah cerminan kesehatan selama masa kanak-kanak, dan melalui masa krusial selama remaja dan dewasa, dan mempengaruhi kesehatan generasi

berikutnya. Kesehatan bayi baru lahir sebagian besar merupakan hasil dari status kesehatan dan gizi wanita serta aksesnya terhadap perawatan kesehatan pada periode awal kehidupannya (Abate AT, 2019).

Periode awal yang menentukan kualitas generasi mendatang yang paling penting diantaranya adalah periode remaja. Penduduk usia remaja di Indonesia didefinisikan sebagai kelompok usia antara 10 hingga 24 tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dalam laporan tahun 2021, persentase penduduk usia remaja di Indonesia mencapai sekitar 65,8 juta orang atau sekitar 24,4% dari keseluruhan populasi di Indonesia (BPS, 2021).

Remaja di Indonesia memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional karena mereka merupakan generasi penerus yang akan memimpin dan menggerakkan kemajuan di masa depan. Namun, penduduk usia remaja juga dihadapkan dengan berbagai tantangan dan masalah, seperti rendahnya kualitas pendidikan, masalah kesehatan, pengangguran, kemiskinan, kekerasan, dan terbatasnya kesempatan dan akses pada berbagai layanan, termasuk layanan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, perhatian dan upaya khusus dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait diperlukan untuk memastikan bahwa penduduk usia remaja di Indonesia mendapatkan akses pada pendidikan yang berkualitas, kesehatan yang memadai, kesempatan pekerjaan yang layak, serta perlindungan dan hak-hak mereka sebagai warga negara (Nowshin N, 2022; UNFA, 2019).

Hak remaja sebagai warga negara diantaranya termasuk juga hak reproduksi. Hak reproduksi memberikan kebebasan dan bertanggung jawab tentang segala hal yang terjadi dengan tubuh dan kesehatan reproduksi seseorang, seperti hak untuk memilih apakah akan memiliki anak atau tidak, hak untuk memperoleh informasi dan layanan kesehatan reproduksi, mendapatkan hak perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi yang terkait dengan isu-isu reproduksi (Tucker, J.D., 2019; WHO, 2017).

Merujuk pada Renstra Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2023 dimana isu strategis yang diangkat menekankan pada peningkatan kualitas dan kemampuan daya saing SDM. Dimana masalah pokok dalam pelayanan perangkat daerah diantaranya adalah tingginya angka kesakitan dan angka kematian, dengan masalah masih adanya kasus kematian ibu, bayi dan balita. Dari hasil identifikasi akar masalah diketahui bahwa masalah ini terjadi karena masih adanya Anemia pada Bumil, anemia remaja putri, standar pelayanan kesehatan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan balita yang kurang sesuai. Pelayanan kesehatan reproduksi remaja belum optimal, pendidikan kesehatan peduli remaja belum terintegrasi dalam kurikulum pendidikan SLTP dan SLTA (RPJM Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan Bakti Utama Pati adalah mitra tetap STIKes Bakti Utama Pati, dalam satu naungan Yayasan Pratini Soedarsono Pati bergerak dalam usaha Perguruan Tinggi, Pendidikan Menengah, dan usaha Kesehatan. Meskipun dalam naungan yayasan yang sama, namun karakteristik dan kebutuhan siswa di SMK Bakti Utama tentunya sangat berbeda dengan di STIKes. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 38 orang siswi dari kelas XI. Dalam survey awal untuk identifikasi masalah, diketahui bahwa dari 8 orang yang diwawancarai secara sederhana mengenai Hak

reproduksi, keseluruhannya menjawab dengan kurang tetap mengenai apa saja hak reproduksi perempuan, dan tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan terkait kesehatan reproduksi.

Kurangnya pengetahuan tentang hak reproduksi dapat memiliki konsekuensi yang serius, termasuk risiko kehamilan tidak diinginkan, penyebaran penyakit menular seksual, dan kekerasan seksual. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang hak reproduksi, terutama di kalangan remaja perempuan.

Berdasarkan identifikasi masalah ada, Tim PKM bersama dengan bagian kesiswaan melakukan perencanaan bersama untuk menyelesaikan masalah yang muncul dengan agenda kegiatan sosialisasi hak-hak reproduksi perempuan pada siswi kelas XI sejumlah 38 orang. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswi kelas XI tentang hak-hak reproduksi. Pencapaian peningkatan pengetahuan tentang hak reproduksi dari siswi kelas XI dinilai dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Hasil yang diharapkan tentunya adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang hak-hak reproduksi pada remaja perempuan, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sehingga para remaja perempuan ini akan lebih siap untuk merencanakan masa depan dalam berkehidupan keluarga, dan dapat menjadi pribadi yang lebih produktif dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Langkah awal dalam kegiatan PKM ini adalah Identifikasi isu penting dan pemilihan lokasi yang dilaksanakan pada Rabu 28 Desember 2022. Isu yang ditemui di SMK Bakti Utama Pati yakni rendahnya pengetahuan siswi tentang hak reproduksi. Selanjutnya adalah perencanaan bersama dengan bagian kesiswaan mengenai kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa, dan disepakati bersama bahwa jenis kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sosialisasi hak-hak reproduksi perempuan.

Dari identifikasi masalah yang telah ditetapkan tersebut, tim pengabdian dan Bagian Kesiswaan menyepakati tanggal pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada Selasa 23 Januari 2023. Pengumpulan data awal pre test dilakukan pada 38 siswi untuk mengetahui pengetahuan awal siswi sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dan juga sebagai data dasar untuk evaluasi. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Setelah kegiatan sosialisasi berakhir, kemudian dilakukan pos test untuk mengetahui apakah kegiatan sosialisasi memberikan dampak baik dengan terjadinya peningkatan pengetahuan atau malah membutuhkan tindakan lanjutan jika memang hasil pengetahuan tetap dalam nilai yang rendah. Setelah pos test selesai dilakukan kemudian dilanjutkan dengan wawancara mendalam pada beberapa siswi untuk mendapatkan umpan balik hasil kegiatan dari sasaran dan harapan yang dimiliki sasaran terhadap peningkatan kesehatan reproduksi remaja.

Hasil pengisian kuesioner dalam pre test dan pos test dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dengan Uji Wilcoxon Rank Tes. Hal ini dilakukan

untuk mengetahui perbedaan hasil nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan tentang Hak-hak reproduksi remaja.

HASIL DAN DISKUSI

SMK Bakti Utama Pati adalah pelaksana pendidikan jenjang SMK di Blaru, Pati, Jawa Tengah. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XI sejumlah 38 orang dengan karakteristik usia yang beragam, diantaranya usia sasaran yang paling besar jumlahnya adalah pada usia 16 tahun yaitu sejumlah 22 orang, kemudian diikuti dengan sasaran berusia 17 tahun sejumlah 12 orang, dan yang berusia 15 dan 18 tahun jumlahnya sama yaitu 2 orang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kuantitatif dapat dilihat dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan tentang Hak-hak reproduksi

Pengetahuan siswi kelas XI	Nilai				
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Median	SD
Pre test	41,7	75	67,5	66,7	7,83
Pos test	83,3	100	87,3	83,3	5,32

Keseluruhan nilai rata-rata siswa sebelum diberikan penyuluhan adalah 67,5 dengan nilai terendah adalah 41,7. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan nilai yang cukup baik yaitu 19,8 point, dengan nilai rata-rata menjadi 87,3 dan nilai terendah berada diangka 83,3.

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan siswi sebelum dan sesudah kegiatan

Hasil interpretasi nilai Pre Test dan Pos Test	Jumlah	Mean Rank	Sum of Rank	<i>Asymp.Sig.(2- Tailed)</i>
Negative Ranks	0	0	0	<0,001
Positive Ranks	38	19,5	741	
Ties	0	0		
Total	38			

Hasil analisis statistik deskriptif dalam Tabel 2. menunjukkan bahwa keseluruhan nilai siswi kelas XI sesudah kegiatan keseluruhannya mengalami kenaikan, hal ini ditunjukkan pada jumlah positive rank= 38 orang, dan hasil uji propabilitas menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* adalah <0,001.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Hak-hak reproduksi

Pengetahuan remaja perempuan tentang hak reproduksi dapat dipengaruhi oleh pendidikan, saat ini mereka masih menjalani pendidikan di kelas XI, remaja perempuan yang menerima pendidikan formal cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang seksualitas dan hak reproduksi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang hak reproduksi dan kesehatan seksual (Berhe ET, 2022).

Selain pendidikan Keluarga juga berperan penting dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang hak reproduksi. Keluarga yang membuka dan mengakomodasi pembicaraan terkait seksualitas akan membantu remaja perempuan memahami hak reproduksinya. Faktor teman sebaya juga memiliki peran yang cukup penting, Teman sebaya dapat memengaruhi pemahaman dan perilaku seksual remaja perempuan. Lingkungan di mana teman sebaya berada dapat mempengaruhi pengetahuan tentang hak reproduksi, termasuk tekanan sosial dan norma-norma budaya (Govender D, 2019)(Khan MD, 2022).

Hasil data survey awal menunjukkan bahwa sasaran telah mencari tahu mengenai kesehatan reproduksi melalui berbagai media komunikasi, diantaranya yang paling banyak digunakan adalah internet (52,4%). Media dan teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan tentang hak reproduksi dengan menyajikan informasi yang tepat atau tidak tepat tentang seksualitas. Remaja perempuan dapat menemukan sumber daya online atau di media sosial yang membantu mereka memahami hak reproduksi, namun, terdapat pula informasi yang tidak tepat yang dapat menyebabkan kebingungan atau bahkan bahaya (Zakaria M, 2020)(Vongxay V, 2019).

Dari segi sarana dan prasarana kesehatan yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang hak reproduksi adalah akses ke perawatan kesehatan. Akses yang terbatas atau terhambat ke perawatan kesehatan seksual dan reproduksi dapat mempengaruhi pemahaman tentang hak reproduksi pada remaja perempuan. Akses ke perawatan kesehatan yang baik dan informasi yang akurat dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang hak reproduksi (Beletew Abate B, 2020)(Maharjan B, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tampak jelas memberikan manfaat sesuai dengan tujuan kegiatan, hal ini ditunjukkan dari data hasil kegiatan dalam bentuk data kuantitatif sederhana dan kualitatif dari hasil wawancara umpan balik sasaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memang dibutuhkan oleh remaja. Hasil nilai pengetahuan sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan yang dianalisis dengan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh siswi mengalami peningkatan nilai (positive rank = 38), dengan nilai Mean Rank sebesar 19,5 dan nilai $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini memberikan efek yang sangat baik bagi peningkatan pengetahuan remaja mengenai Hak-Hak Reproduksi.



Gambar 2. Pelaksanaan Diskusi dan Wawancara dengan sasaran Hasil kegiatan pengabdian ini diperkuat dengan pernyataan beberapa sasaran yang berhasil diwawancarai setelah kegiatan dilaksanakan.

Siswa 1 menyatakan:

“Setelah mendapatkan penjelasan tentang Hak Reproduksi, Saya jadi tahu lebih mendalam mengenai Hak-hak reproduksi, dan memberikan manfaat untuk diri saya, dan Saya jadi lebih peduli dan menjaga diri Saya dengan baik”

Siswa 2 menyatakan:

“Manfaatnya Saya bisa tahu bahwa kaum perempuan ternyata memiliki Hak tentang kesehatan reproduksi, dan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi diri sendiri”

Siswa 3 menyatakan:

“Menjaga harga diri perempuan agar tidak diinjak-injak laki-laki, karena kebanyakan sekarang banyak yang hamil duluan, putus asa, putus sekolah, harusnya mereka tetap mendapatkan pendidikan yang layak, biar masa depannya lebih baik”

Ada beberapa harapan dari siswa tentang kegiatan lanjutan dan pemenuhan fasilitas layanan reproduksi remaja yaitu:

Siswa 1 menyatakan:

“Adanya pelayanan kesehatan reproduksi remaja di sekolah-sekolah, karena jaman sekarang remaja menyepelkan, misalkan nyeri haid itu tidak terlalu dipikirkan, dikira terlalu banyak aktivitas”

Siswa 2 menyatakan:

“Remaja-remajakan lebih banyak waktu di sekolah, jadi lebih dekat dan mudalah kalau butuh pemeriksaan atau konsultasi masalah kesehatan”

Siswa 3 menyatakan:

“Remaja jaman sekarang ini emosinya gak stabil, gampang galau, sedih, putus asa. Harapan saya ada seminar tentang kesehatan mental, kayak gitu Bu, biar lebih tau lah kalau ada masalah itu kita harus gimana menghadapinya”

Siswi kelas XI yang memberikan umpan balik dengan sangat baik memberitahukan bahwa mereka saat ini telah menyadari bahwa sangat penting untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, serta memiliki harapan adanya pelayanan kesehatan reproduksi yang lebih mudah dijangkau serta memperhatikan kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini tampak jelas diketahui dari data hasil kegiatan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Hasil diskusi sebelum kegiatan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan informasi terkait hak-hak kesehatan reproduksinya. Berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memang dibutuhkan oleh keluarga. Hasil nilai pengetahuan sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan yang dianalisis dengan analisis statistik deskriptif menunjukkan keseluruhan siswa mengalami peningkatan nilai dengan nilai $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini memberikan efek yang sangat baik bagi peningkatan pengetahuan remaja mengenai Hak-Hak Reproduksi.

REKOMENDASI

Penting untuk melakukan kerjasama dengan pelaksana Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), yang dapat mencukung terwujudnya harapan dari siswi kelas XI terutama dari PUSKESMAS setempat untuk bisa terintegrasi dalam lingkungan sekolah yang lebih dekat dengan para remaja, sehingga dapat meningkatkan minat remaja untuk melakukan pemeriksaan dan perawatan kesehatan reproduksi dengan lebih baik.

ACKNOWLEDGMENT

PKM yang telah dilaksanakan ini didukung penuh oleh Pusat Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati melalui hibah PKM internal. Seruluh tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Ketua STIKes, Kepala LPPM STIKes Bakti Utama Pati, Kepala Sekolah dan Bagian Kesiswaan SMK Bakti Utama dan seluruh siswi kelas XI yang secara aktif dan kooperatif selama pelaksanaan kegiatan PKM.

REFERENCES

- Abate AT, et al. (2019). Reproductive health services utilization and its associated factors among secondary school youths in Woreta town, South Gondar, North West Ethiopia: a cross sectional study. *BMC Res Notes*, Feb 15;12((1)), 90. doi: 10.1186/s13104-019-4129-z. PMID: 30770762; PMCID: PMC6377739.
- Beletew Abate B, et al. (2020). Knowledge Level and Associated Factors of Reproductive Health Issues among Secondary School Students in Woldia Town, Amhara, Ethiopia, 2019: A Cross-Sectional Study. *J Environ Public Health*, Oct 22;(2020), 2515292. doi: 10.1155/2020/2515292. PMID: 33144866; PMCID: PMC7599421.
- Berhe ET, et al. (2022). Low-Level Knowledge and Associated Factor of Sexual and Reproductive Health Rights Among Aksum University Students, Aksum Ethiopia. *Front Public Health*, May 20(10), 860650. doi: 10.3389/fpubh.2022.860650. PMID: 35669737; PMCID: PMC9164132.
- BPS. (2021). *Hasil sensus penduduk 2020*. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#%3A~%3Atext%3DHasil+Sensus+Penduduk+\(SP2020\)+pada%2Csebanyak+141+jiwa+per+km2](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html#%3A~%3Atext%3DHasil+Sensus+Penduduk+(SP2020)+pada%2Csebanyak+141+jiwa+per+km2)
- Govender D, et al. (2019). Knowledge, attitudes and peer influences related

- to pregnancy, sexual and reproductive health among adolescents using maternal health services in Ugu, KwaZulu-Natal, South Africa. *BMC Public Health*, 11:19((1)), 928. doi: 10.1186/s12889-019-7242-y. PMID: 31296188; PMCID: PMC6621947.
- RPJM Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023, (2019). <https://ppid.diskominfo.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2020/01/RPJMD-2018-2023.pdf>
- Khan MD, et al. (2022). Analysis of adolescents' perception and awareness level for Sexual and Reproductive Health Rights in Pakistan. *Health Sci Rep*, 20;6((1)), e982. doi: 10.1002/hsr2.982. PMID: 36544620; PMCID: PMC9764813.
- Maharjan B, et al. (2019). Factors influencing the use of reproductive health care services among married adolescent girls in Dang District, Nepal: a qualitative study. *BMC Pregnancy Childbirth*, May 3;19((1)), 152. doi: 10.1186/s12884-019-2298-3. PMID: 31053108; PMCID: PMC6500073.
- Nowshin N, et al. (2022). Sexual and reproductive health and rights of "last mile" adolescents: a scoping review. *Sex Reprod Health Matters*, Dec;30((1)), 2077283. doi: 10.1080/26410397.2022.2077283. PMID: 35666196; PMCID: PMC9176670.
- Tucker, J.D., et al. (2019). Sexual health and human rights: protecting rights to promote health. *BMC Infect Dis*, 19(226). <https://doi.org/10.1186/s12879-019-3860-3>
- UNFA. (2019). *Sexual and reproductive health and rights: an essential element of universal health coverage*. <https://www.unfpa.org/featured-publication/sexual-and-reproductive-health-and-rights-essential-element-universal-health>
- Vongxay V, et al. (2019). Sexual and reproductive health literacy of school adolescents in Lao PDR. *PLoS One*, Jan 16;14((1)), e0209675. doi: 10.1371/journal.pone.0209675. PMID: 30650100; PMCID: PMC6334956.
- WHO. (2017). *Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!)*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255415/9789241512343-eng.pdf?sequence=1>
- Zakaria M, et al. (2020). Knowledge on, Attitude towards, and Practice of Sexual and Reproductive Health among Older Adolescent Girls in Bangladesh: An Institution-Based Cross-Sectional Study. *Int J Environ Res Public Health*, Oct 22;17((21)), 7720. doi: 10.3390/ijerph17217720. PMID: 33105739; PMCID: PMC7672593.